

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang semakin berkembang, alat transportasi merupakan akses utama yang kini sudah menjadi kebutuhan pokok. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak kepulauan dan didalamnya terdapat objek yang menjadi proyek besar sehingga transportasi udara merupakan suatu alternatif yang cepat, tepat, dan efisien. Pada tahun 2018, di Indonesia mengalami perubahan cuaca yang cukup ekstrim sehingga menimbulkan bencana alam seperti tsunami dan gempa bumi. Beberapa daerah yang terkena bencana alam pada tahun tersebut yaitu Lombok, Palu, Donggala dan Sulawesi Tengah. Sehingga dalam menyalurkan bantuan dari para sukarelawan dan pemerintah, transportasi udara merupakan satu-satunya alat transportasi yang bisa digunakan. Salah satu perusahaan BUMN yakni PT Angkasa Pura 1 yang bergerak dalam bidang pelayanan lalu lintas udara dan bisnis bandar udara di Indonesia, memberikan bantuan kepada korban bencana alam dengan mengirimkan paket sembako dan tenda komando, serta memberikan bantuan untuk kegiatan komunitas transportasi udara peduli korban bencana alam yang berasal dari masyarakat dan pemerintah (Ratya, 2018). Hal ini merupakan bentuk dari kepedulian PT Angkasa Pura 1 yang dapat dikatakan sebagai *Corporate social responsibility (CSR)*

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan sekitar. CSR juga dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan maupun non-keuangan sebagai interaksi organisasi dengan lingkungan baik fisik maupun sosial yang dibuat dengan laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan inilah yang dianggap sebagai wujud dari pengungkapan CSR yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang mewajibkan bidang usaha terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Pada beberapa tahun sebelumnya perusahaan PT Angkasa Pura 1 telah melakukan program CSR dengan memberikan kontribusi positif kepada ketenagakerjaan, konsumen, dan lingkungan masyarakat. Program CSR kepada ketenagakerjaan memberikan kebijakan untuk memenuhi hak-hak karyawan dengan memberikan perlindungan atas keselamatan kerja. Program CSR kepada konsumen diungkapkan dengan meningkatkan pelayanan kepada konsumen dan memudahkan konsumen dalam mencari informasi terkait dengan perusahaan. Sedangkan program CSR yang terkait dengan lingkungan sosial kemasyarakatan dilaksanakan dan dikemas dalam bentuk program kemitraan dan program bina lingkungan (PKBL) yang mencakup program CSR kepada lingkungan dan program CSR kepada pengembangan sosial kemasyarakatan. Berikut merupakan alokasi dana bina lingkungan PT Angkasa Pura 1 pada lima tahun terakhir :

Tabel 1.1
Penyaluran Dana Bina Lingkungan PT Angkasa Pura 1

(Dalam ribuan rupiah)

No	Jenis Bantuan	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Bencana Alam	421.550	1.500.764	83.774	161.500	363.399
2.	Pendidikan & pelatihan	2.815.616	3.184.645	2.262.991	5.742.744	6.002.989
3.	Peningkatan kesehatan	929.694	5.200.889	3.365.369	3.966.090	3.666.537
4.	Sarana umum	2.854.233	3.192.553	1.467.475	5.451.485	4.293.772
5.	Sarana ibadah	1.710.409	3.096.602	1.366.711	3.989.558	5.185.825
6.	Pelestarian alam	519.046	884.193	177.560	480.464	528.820
7.	Bantuan sosial	1.341.564	1.595.878	1.225.232	2.677.225	8.687.873
8.	Hibah pembinaan	-	-	239.885	2.338.070	-
9.	BUMN peduli	-	-	-	-	-
Jumlah/total		10.592.115	18.645.308	10.189.000	24.807.135	28.730.117

Sumber : Laporan Keuangan PT Angkasa Pura 1

Tabel di atas memaparkan dana tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan PT Angkasa Pura 1 sebagai bentuk *corporate social responsibility* (CSR). Dari tabel tersebut menunjukkan penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp 8.456.308 (dalam ribuan rupiah). Dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pengungkapan CSR meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengungkapan CSR meliputi regulasi pemerintah, tekanan

masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tekanan media massa dan lain sebagainya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor eksternal perusahaan yaitu regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tekanan media massa yang mempengaruhi perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Menurut teori *stakeholder*, sekelompok orang atau individu diidentifikasi dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan cara pandang pada pengelolaan organisasi entitas bisnis yang didasarkan pada teori keagenan, dimana tanggung jawab perusahaan hanya berorientasi kepada pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*), akan tetapi setelah mengalami perubahan yang dilakukan oleh manajemen modern, pandangan tersebut berorientasi kepada para *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan pihak-pihak berkepentingan yang terdiri dari pihak internal maupun eksternal seperti pemerintah, masyarakat, lingkungan sekitar (Rokhlinsari, 2015).

Regulasi pemerintah merupakan segala peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur perusahaan. Aspek ini sangat penting untuk diperhatikan perusahaan, baik perusahaan asing maupun perusahaan pemerintah karena regulasi pemerintah pada dasarnya memiliki peran yang penting dalam penerapan CSR dan pengungkapannya. Hal ini dikarenakan lebih banyak perusahaan yang memandang CSR sebagai *mandatory* dari pada *voluntary*. Dalam penelitian (Basuki & Patrioty, 2011) menyatakan hasil bahwa regulasi pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Tetapi menurut penelitian (Wardjono, 2009) dan (Delvi Safira Salawati, 2017) menyatakan hasil yang berbeda

bahwa regulasi pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tekanan Masyarakat dalam perusahaan menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan karena masyarakat merupakan elemen-elemen pembawa informasi yang berasal dari hasil produk maupun jasa perusahaan yang telah dikonsumsi. Adanya tekanan masyarakat secara tidak langsung dapat memberikan sebuah penghargaan atau sanksi bagi perusahaan yang melaksanakan atau tidak melaksanakan CSR. Hal ini juga dapat menjadikan dorongan bagi perusahaan untuk terciptanya akuntabilitas kegiatan CSR. Dalam penelitian (Basuki & Patrioty, 2011) menyatakan hasil bahwa tekanan masyarakat tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Akan tetapi, dalam penelitian (Wardjono, 2009) dan (Delvi Safira Salawati, 2017) menyatakan hasil yang berbeda bahwa tekanan masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Organisasi lingkungan telah menjadi salah satu kekuatan kontrol sosial yang dapat mengawasi aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan akan menimbulkan opini maupun sanksi buruk dari masyarakat terhadap perusahaan, sehingga keberadaan organisasi lingkungan dapat membantu perusahaan dalam menyikapi aktivitas perusahaan dengan baik agar tidak berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Salah satu organisasi lingkungan hidup yang dikenal di Indonesia adalah lembaga swadaya masyarakat (LSM). LSM merupakan organisasi yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian

apabila organisasi lingkungan bertindak secara berlebihan dalam memihak masyarakat dan tidak mempertimbangkan dari sisi perusahaan maka akan menimbulkan tekanan terhadap perusahaan dalam pengungkapan CSR. Dalam penelitian (Basuki & Patrioty, 2011) menyatakan hasil bahwa tekanan organisasi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi, dalam penelitian (Wardjono, 2009) dan (Delvi Safira Salawati, 2017) menyatakan hasil yang berbeda bahwa tekanan organisasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Media massa merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk mengetahui aktivitas perusahaan yang nantinya akan membentuk opini masyarakat. Media massa berfungsi sebagai penyedia informasi dan juga sebagai alat publikasi dan sosialisasi yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat membangun kepercayaan (*image*) publik tentang aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Sehingga apabila sebuah media massa tidak dapat menyaring informasi yang diberikan oleh perusahaan maka akan menimbulkan opini-opini yang tidak terduga dari masyarakat dan dapat menjadi sebuah tekanan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dalam penelitian (Basuki & Patrioty, 2011) dan (Delvi Safira Salawati, 2017) menyatakan hasil bahwa tekanan media massa berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi, dalam penelitian (Wardjono, 2009) menyatakan hasil yang berbeda bahwa tekanan organisasi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan PT Angkasa Pura 1. Pemilihan populasi tersebut karena perusahaan PT Angkasa Pura 1 merupakan

salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang pengelolaan dan pelayanan lalu lintas udara yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility* (CSR) dan dilaporkan dalam laporan keuangan setiap periode. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penelitian ini penting dilakukan karena adanya riset gap oleh beberapa peneliti sebelumnya dan terdapat fenomena yang terjadi pada saat ini, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Regulasi Pemerintah, Tekanan Masyarakat, Tekanan Organisasi Lingkungan, dan Tekanan Media Massa Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah regulasi pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) ?
2. Apakah tekanan masyarakat berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) ?
3. Apakah tekanan organisasi lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) ?
4. Apakah tekanan media massa berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh dari variabel regulasi pemerintah terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) ?
2. Mengetahui pengaruh dari variabel tekanan masyarakat terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) ?
3. Mengetahui pengaruh dari variabel tekanan organisasi lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) ?
4. Mengetahui pengaruh dari variabel tekanan media massa terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam teoritis maupun praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menjadi pedoman dalam memperluas ilmu serta wawasan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan perusahaan dalam mengambil dan menentukan langkah strategis untuk pengambilan keputusan yang akan dikeluarkan.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dikembangkan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bagian ini memaparkan pendahuluan dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bagian ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, serta metode pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Subjek Penelitian dan Analisis Data

Bagian ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup

Bagian ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.